

PENERAPAN METODE STORY-TELLING DALAM PEMBINAAN TAMAN PENGAJIAN QUR'AN

Abd. Yasir Afdal Karim¹, Sarah Raudatul Aulia², Ismawati³, Nian Endrian⁴, Icha Kristin⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Islam Negeri kendari

E-mail Korespondensi : yasirkarim709@gmail.com

Abstracts

This community service activity (PKM) aims to implement the knowledge that has been obtained while in college and train students as a solution when working directly in the field or community. Community service carried out by students does not mean teaching the community about what is best for the community, but what is being done is empowerment as the basis of a search process (Research) which is jointly carried out to find the best way to solve the problems at hand. The use of the story-telling method as an approach in teaching the Al-Qur'an to children in this village is due to their relatively young age, namely 7-12 years, at which age children only like to listen to stories. In this PKM activity, the Participatory Action Research (PAR) method was used as a useful method to help researchers encourage transformative actions for the children we teach at the Waelumu village mosque. The result is that after 45 days of teaching activities, the children in this village have had many changes which are not only in terms of thoughts but in how they behave towards other people and make the people of Waelumu village feel happy for our presence in carrying out community service activities. Also during the activity, PKM implementers received positive responses and assistance in the community in implementing our work programs starting from suggestions or input from the government and the community so that both of them could benefit.

Keywords : Implementation, Story-Telling Method, Teaching the Al-Qur'an

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama di bangku perkuliahan dan melatih mahasiswa sebagai solusi ketika terjun langsung di lapangan atau masyarakat. Pengabdian masyarakat dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang paling terbaik untuk masyarakat, tetapi yang dilakukan adalah pemberdayaan sebagai dasar dari sebuah proses pencarian (*Research*) yang bersama-sama dilakukan untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan yang dihadapi. Penggunaan metode *story-telling* sebagai pendekatan dalam pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak di desa ini karena melihat usia mereka yang masih terbilang muda yaitu 7-12 tahun yang dimana pada usia ini anak-anak menyukai mendengarkan cerita-cerita. Dalam kegiatan PKM ini, digunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) sebagai metode yang berguna untuk membantu peneliti untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif pada anak-anak yang kami didik di masjid desa Waelumu. Hasilnya setelah dilakukan kegiatan pengajaran selama 45 hari, anak-anak di desa ini memiliki banyak perubahan yang mana bukan hanya dari pikiran tapi dengan cara bersikap kepada orang lain dan membuat masyarakat di desa Waelumu merasa bahagia atas kehadiran kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Selama kegiatan juga, pelaksana PKM mendapatkan respon positif dan bantuan di masyarakat dalam melaksanakan program-program kerja kami mulai dari saran atau masukan dari pihak pemerintah dan masyarakat sehingga keduanya dapat merasakan manfaatnya.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Story-Telling, Mengajar Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Desa Waelumu merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Wangi-wangi, Kabupaten Wakatobi. Desa Waelumu merupakan pemekaran dari kelurahan Waetuno, didefenitifkan pada tahun 2006. Desa Waelumu terdiri dari 2 (dua) dusun yaitu dusun 1 bernama Waelumu dan dusun 2 Topakula dengan jumlah penduduk sebanyak 1675 jiwa, dengan kandungan SDA yang cukup memadai antara lain, kayu, pisang, batu, lahan perkebunan, daerah pantai/laut, serta sumber daya alam lainnya. Desa Waelumu juga memiliki orbitas atau jarak antara desa dengan ibukota kabupaten berkisar 15 km. Desa Waelumu merupakan desa yang mayoritas dihuni hanya 1 suku yaitu suku Buton. Jumlah penduduk desa Ulu Wawo adalah 1675 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) berjumlah 435 KK. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah bentuk intrakulikuler yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. KKN sejatinya bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian. Namun, KKN juga bisa menjadi peluang implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengajaran dan penelitian. Mahasiswa dituntut memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi ketiga hal tersebut (Al Umar, dkk., 2021). Berdasarkan Undang-Undang No 12 Tahun 2012 mengartikan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu kegiatan sivitas akademika dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rumah Qur'an merupakan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan umat Islam di seluruh Indonesia seperti pengetahuan tentang ibadah, aqidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah dan akhlak bertujuan mempersiapkan generasi yang Islami dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya (Rachman, Masdul dan Gazali, 2022).

Al-Qur'an menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah kemudahan tidak hanya mengambil hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya, Allah juga memudahkan bagi seseorang untuk menghafalnya bagaimana tidak, Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia. Jika memiliki keinginan yang kuat untuk menghafalkan maka prosesnya akan terasa mudah (Rachman, Masdul dan Gazali, 2022). Rumah Qur'an yang terletak di desa Waelumu ini kurang diperhatikan oleh warga setempat yang membuat anak-anak di kampung ini memiliki rasa malas untuk belajar. Bukan hanya malas untuk belajar mengaji, anak-anak disini juga jarang ada yang pergi ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah. Hal ini membuat kami mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan KKN di desa ini prihatin dan bertujuan untuk membangkitkan TPQ (Tempat Pengajian Qur'an) desa Waelumu agar anak-anak bisa membaca Qur'an dengan baik dan memiliki sikap rajin untuk ke masjid melakukan sholat berjamaah. Penggunaan metode story-telling sebagai pendekatan dalam pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak di desa ini karena melihat usia mereka yang masih terbilang muda yaitu 7-12 tahun yang dimana pada usia ini anak-anak hanya menyukai mendengarkan cerita-cerita. Mendongeng (storytelling) merupakan salah satu strategi favorit guru anak usia dini dalam mengajar setelah pilihan metode permainan dan lagu disertai gerak (Arumsari et al., 2017). Ariani dan Hariyono (2019) menyebutkan bahwa mendongeng merupakan teknik yang bisa membuat anak belajar tanpa menggurui mereka. Hal lain juga yang dijelaskan ialah bukan hanya cerita yang penting tapi cara bercerita juga

sangatlah penting dalam mendongeng atau story-telling kepada anak-anak. Fahmi et al. (2020) mengobservasi bahwa teknik mendongeng merupakan salah satu strategi pengenalan literasi yang digunakan guru PAUD untuk menyiapkan anak masuk SD/MI.

DESKRIPSI UMUM LOKUS PENGABDIAN KKN

Kegiatan pengabdian dalam bentuk kuliah kerja nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Waelumu, Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi yang dimulai sejak tanggal 04 Juli sampai tanggal 18 Agustus 2022. Menurut Fida (1997), menyatakan bahwa kuliah kerja nyata (KKN) adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi yang dilakukan oleh mahasiswanya di bawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah. Jadi, dalam program kuliah kerja nyata (KKN), mahasiswa di arahkan untuk bagaimana menganalisis permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat seperti menganalisis potensi-potensi atau kelemahan di dalamnya. Program kuliah kerja nyata (KKN) merupakan ajang mahasiswa untuk menerapkan atau mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat di bangku perkuliahan sehingga ilmu pengetahuan yang didapatkan dapat bermanfaat di tengah-tengah masyarakat. Kuliah kerja nyata (KKN) dilaksanakan selama 45 hari oleh mahasiswa IAIN Kendari. Dalam penelitian kali ini kami menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang berguna untuk membantu kami dalam melakukan penelitian di masjid desa Waelumu. Reason & Bradbury (2008) mendefinisikan PAR sebagai proses yang mengembangkan pengetahuan praktis sambil mengejar tujuan manusia yang berharga. Itulah dasar kami menggunakan metode PAR dalam penelitian kali ini karena kami ingin mengajarkan sesuatu yang berharga dengan praktis karena tujuan pengajaran kami ialah anak-anak. Vakumnya TPQ di desa Waelumu disebabkan tidak adanya ketertarikan anak-anak desa kepada pelajaran agama. Ketidak-tertarikan anak-anak desa terhadap pelajaran agama disebabkan karena menurut mereka pembelajaran agama tidak menarik. Olehnya itu, kami mencoba menggunakan metode *Story Telling* dalam membina TPQ untuk melihat apakah hasilnya akan baik atau tidak ada perubahan.

METODE PELAKSANAAN

Adapun kegiatan atau program kerja yang telah di sosialisasikan untuk kegiatan KKN Reguler selama 45 hari yaitu: Kegiatan Non Fisik, Bidang Keagamaan, yaitu pelaksanaan *Story Telling* dalam Pembinaan Taman Pengajian Al-Quran. Dalam program ini, mahasiswa melakukan pembelajaran tentang *Story Telling* dalam Pembinaan Taman Pengajian Al-Quran dan menghafal surah-surah pendek terhadap anak- anak SD dan SMP. Program ini dilakukan setiap hari setelah selesai shalat magrib pukul 18.25-19.00 WITA yang bertempat di Masjid Fastabiqul Khairat Desa Waelumu. Adapun tujuan dari program ini, yaitu menumbuhkan pengetahuan agama terkhususnya cinta Al-Qur'an sejak dini. Hasilnya setelah pengajaran agama menggunakan metode story-telling memiliki kemajuan signifikan kepada anak-anak di desa Waelumu seperti, mereka sudah mampu dalam membedakan huruf hijaiyah serta sudah mampu untuk adzan bagi anak laki-laki di desa ini. Tidak hanya anak-anak di desa ini yang senang karena sudah bisa belajar agama sendiri tapi masyarakat juga turut senang karena beberapa orang tua merasa bahagia atas kehadiran kami dalam mendidik anak -anak di desa ini yang dimana jika sebelumnya ada beberapa anak yang sulit mendengar kepada orang tuanya jika didik di rumah, tapi setelah kami memberikan beberapa dongeng tentang kewajiban dalam menghargai orang tua dan hasilnya anak anak ini bisa lebih menghargai orang tua serta attitude mereka yang mulai sopan. Oleh karena itu masyarakat di desa Waelumu merasa terbantu atas kehadiran kami dalam mendidik anak-anak mereka, perubahan lain yang sangat terlihat di desa ini ialah anak-anak juga mulai rajin ke masjid untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah padahal sebelumnya mereka jarang untuk ke masjid.



Gambar 1. Penerapan Metode Story Telling dalam Setiap Pengajian TPQ

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Aset

Aset yang menjadi fokus pengembangan dalam pengabdian adalah aset pendidikan non formal berupa TPQ dengan titik utama pemahaman terhadap baca Qur'an dengan menggunakan metode story-telling. Aset dipetakan berdasarkan dusun yang berada di desa Waelumu yaitu 2 dusun yaitu dusun Waelumu dan Topakula. TPQ Al-Faruq yang berada di Dusun Waelumu dan TPQ Masjid Fastabiqul Khairat yang berada di Dusun Topakula. Pemetaan dilakukan setelah melakukan pengumpulan data dari hasil *sharing*, wawancara dan observasi. Dari hasil pemetaan, TPQ yang menjadi fokus pengabdian adalah TPQ Masjid Fastabiqul Khairat Dusun Topakula.

Pengelolaan Aset yang Selama Ini Telah Dilakukan Oleh Masyarakat Setempat di Lokasi Pengabdian.

Pengelolaan aset yang telah dilakukan selama ini adalah pengelolaan TPQ dengan metode konvensional dan model tradisional yang kurang menarik minat anak-anak desa. Metode konvensional seperti hanya duduk melingkar dan memberi giliran satu-persatu anak-anak desa untuk membacakan huruf hijaiyah kemudian dikoreksi tanpa ada variasi menjadikan anak-anak desa jenuh dan bosan. Ditambah model tradisional yang hanya menggunakan media buku iqra adalah aset yang sudah lama ada di masyarakat. Maka dari inilah alasan kami menggunakan metode story-telling sebagai media pembelajaran yang baru bagi anak-anak di desa agar membuat mereka lebih bersemangat lagi dalam mempelajari Al-Qur'an.

Deskripsi Aset yang Berpotensi Dikembangkan oleh Masyarakat Setempat

Aset yang berpotensi dikembangkan masyarakat setempat tentu banyak. Salah satunya adalah pendidikan sebagaimana dibahas di atas. Terkhusus pendidikan non formal seperti TPQ. Pengembangan TPQ sebagaimana yang dikatakan Bupati Wakatobi bahwa demi meningkatkan indeks keshalehan masyarakat salah satunya adalah dengan pengembangan yang berfokus di TPQ. Namun, pengembangan TPQ adalah hal yang cukup sulit dilakukan di desa karena minimnya pengetahuan agama yang ada di masyarakat dan minimnya pendidik atau guru agama yang benar-benar mumpuni dan berkompoten. Pengembangan Aset pendidikan juga bisa

dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi target tercapainya peningkatan indeks keshalehan masyarakat. Karena hanya melalui TPQ, pembinaan akhlak generasi dan peningkatan kemampuan baca Qur'an bisa dilaksanakan.

Persiapan dan pembekalan

Di tahap ini, pelaksana PKM melakukan observasi di wilayah-wilayah Desa Waelumu khususnya di rumah-rumah warga, untuk menelaah apa saja kelemahan-kelemahan yang ada di desa ini. Dari hasil observasi, kami melakukan rapat untuk membahas program-program kerja apa saja yang bisa kami jalankan di Desa Waelumu untuk mengubah kelemahan-kelemahan itu menjadi potensi. Setelah itu, program kerja yang sudah terbentuk kami mensosialisasikan program kerja dengan melakukan seminar di Kantor Desa Waelumu yang dihadiri oleh aparat-aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Tujuan dari sosialisasi program kerja ini, agar aparat-aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat setempat dapat mengetahui program-program kerja yang akan kami realisasikan di Desa Waelumu dan juga masyarakat-masyarakat bisa membantu kami untuk melaksanakan program kerja.

Pelaksanaan

Program kerja yang telah kami sosialisasikan yang dilaksanakan oleh kelompok 4 yang terdiri dari 9 orang mahasiswa yang di arahkan oleh dosen pembimbing dan dibantu oleh masyarakat setempat dengan waktu pelaksanaan selama 45 hari di Desa Waelumu, Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi.

Monitoring dan evaluasi

Dalam pelaksanaan-pelaksanaan program kerja kami, tidak lepas dari pengawasan dari dosen pembimbing dan kampus karena segala bentuk laporan salah satunya laporan harian yang harus di isi setiap harinya melalui website yang telah di berikan oleh pihak kampus.

Adapun beberapa kegiatan yang berhasil kami realisasikan selama kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama 45 hari sebagai berikut:

1. Penyambutan Mahasiswa KKN Reguler di Kantor Bupati Wakatobi

Hari pertama Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler pada tanggal 04 Juli 2021, mahasiswa KKN Reguler IAIN Kendari Angkatan VIII 2022 se-Kecamatan Wangi- Wangi dan Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, tiba di lokasi di Kantor Bupati Wakatobi. Disini kami disambut oleh pihak kecamatan beserta staf dan seluruh kepala desa se-kecamatan Wangi-Wangi dan Wangi-Wangi Selatan beserta pengurus LP2M. Disini kami akan menuju ke lokasi KKN masing-masing yang langsung di arahkan oleh Kepala Desa masing-masing untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 45 .

2. Rapat Penyusunan Program Kerja

Di hari kedua, di pagi hari kami isi dengan rapat untuk membahas terkait program kerja yang akan kami realisasikan selama 45 hari ke depan. Kami Menyusun program kerja berdasarkan hasil diskusi kami bersama Kepala Desa Waelumu terkait masalah- masalah apa yang ada di Desa Waelumu, sehingga dari program kerja yang kami susun bisa menjadi solusi-solusi atas permasalahan yang ada. Disini kami bertukar ide dan pendapat, apa yang bisa kami berikan di Desa Waelumu. Dalam menyusun program kerja, kami tetap menjunjung tinggi bahwasanya kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan untuk datang mengajar, tetapi kami datang untuk belajar yaitu dengan menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah kami dapatkan di bangku perkuliahan.

3. Sosialisasi Program Kerja

Berdasarkan gambar tersebut, disini kami melakukan sosialisasi program kerja yang akan kami realisasikan selama 45 hari kedepan. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Kepala Desa Waelumu beserta aparat-aparatnya, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Tujuan dari sosialisasi ini, agar pihak pemerintah dan masyarakat bisa mengetahui program kerja apa saja yang kami laksanakan di Desa Waelumu. Di kegiatan sosialisasi ini, tidak lepas juga dari masukan atau saran dari pihak pemerintah dalam program kerja yang kami sosialisasikan. Program kerja kami, kegiatan non fisik, berupa kegiatan yang menekankan langsung ke bidang keagamaan seperti kegiatan Story Telling dalam Pembinaan Taman Pengajian Al - Quran.

4. Kegiatan Membersihkan Masjid

Kami melakukan kegiatan bersih-bersih dan dibantu oleh anak-anak setempat di Desa Waelumu. Bersih-bersih masjid dilakukan sebagai bentuk perhatian agar masjid selalu dalam keadaan bersih dan yang melakukan ibadah di masjid Fastabiqul Khairat bisa merasa nyaman.

5. Pelaksanaan Story Telling dalam Pembinaan Taman Pengajian Al- Quran Di Masjid Fastabiqul Khairat

Berdasarkan gambar tersebut, kami melaksanakan salah satu program kerja kami, yaitu *Story Telling* dalam Pembinaan Taman Pengajian Al -Quran. Program ini, dilaksanakan setiap hari pukul 18.25-19.00 WITA. Kami mengajar menggunakan metode *Story Telling* dalam Pembinaan Taman Pengajian Al -Quran. Dan kami mengajarkan anak-anak untuk melafalkan dan menghafalkan surah-surah pendek dan menceritakan beberapa kisah-kisah Nabi yang bisa memotivasi anak-anak agar rajin beribadah dan berkhilaf mulia. Tujuan dari program ini, kami menumbuhkan atau membekali anak-anak rasa cinta Al-Qur'an sejak usia dini.

6. Rapat Untuk Kegiatan Lomba Keagamaan

Berdasarkan gambar tersebut, kami telah melaksanakan program kerja yang telah kami buat yaitu Penerapan Story Telling dalam Pembinaan Taman Pengajian Al-Quran, selanjutnya kami melakukan rapat untuk membahas tentang beberapa lomba keagamaan yang akan di adakan, sebagai bentuk apresiasi anak-anak karena antusias dalam mengikuti *Story Telling* dalam Pembinaan Taman Pengajian Al - Quran yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Waelumu. Adapun beberapa lomba yang telah dipilih ada lomba Adzan, Sholat dan Wudhu, serta Fhasion Show Busana Islami, lomba ini dipilih dengan beberapa pertimbangan dan mengikuti perkembangan pada saat Penerapan Story Telling dalam Pembinaan Taman Pengajian Al-Quran.

7. Pembagian Hadiah Bagi Peserta Pemenang Lomba

Berdasarkan gambar tersebut, adalah hari yang berba hagia bagi para peserta lomba yang telah menang dan mendapatkan hadiah. Harapan kami mahasiswa yang mengabdikan di Desa Waelumu agar kedepannya anak-anak semakin rajin ke masjid untuk menjalankan ibadah dan bersemangat dalam belajar mengaji.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kami di Desa Waelumu Kecamatan Wangi -wangi Kabupaten Wakatobi maka kesimpulan yang kami dapatkan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler 2022 antara lain, bahwa program kerja inti kami yaitu pembinaan Taman Pengajian Qur'an (TPQ) Masjid Fastabiqul Khairat Desa Waelumu dengan metode *Story Telling* sebagaimana yang dijelaskan di atas. Pembinaan tersebut kami lakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil observasi aset dan permasalahan yang ada di desa tersebut, vakumnya TPQ menjadi permasalahan yang fundamental bagi generasi desa. Selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami mendapatkan respon positif dan bantuan di masyarakat dalam melaksanakan program-program kerja kami mulai dari saran atau masukan dari pihak pemerintah dan masyarakat sehingga keduanya dapat merasakan manfaatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI melalui Institut Agama Islam Negeri Kendari yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan PKM ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan membantu terlaksananya PKM ini.

Daftar Pustaka :

- Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-44.
- Ariani, L., & Hariyono, D. S. (2019). Storytelling Sebagai Metode Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah. Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan, 36-44.
- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3575>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931-940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Fida' Ahmad dkk. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Jakarta: Rineka Cipta Kementerian Pendidikan Nasional. 2004. Kegiatan Penelitian fundamental, Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri, Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdiknas.
- Noor, Idris HM. 2010. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi, Jakarta :*Artikel Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (3).
- Rachman, F., Masdul, M. R., & Gazali, G. (2022). Strategi Rumah Quran Ihsan Palu dalam Membina Taman Pengajian di Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6), 385-395.
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). (Eds.). *The sage handbook of action research: Participative inquiry and practice*. London: Sage.